

## **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING PER SHARE***

Dra.S.Mudjijah, MM

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Budi luhur

[smudji@yahoo.com](mailto:smudji@yahoo.com)

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi *earning per share*. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yang terdiri dari *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen adalah profit perusahaan diukur dari *earning per share (EPS)*. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Pengujian data peneliti dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi, uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio (CR)* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan variabel *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Secara simultan *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*.

*Kata Kunci : current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, earning per share.*

### **Abstract**

This research aims to know internal factors can interference shared earnings. We use current ratio, debt to asset ratio, total assets turnover, company of scale, and sales growth as independent variables. We also use earning shared as dependent variable. Object of this research namely food and drink that are listed in Bursa Efek Indonesia, using data from 2010 to 2014. Method of this research are classical test, regression, hypothetical test and determinations test. The result shows current ration and company scale interference to earning shared in partial test. ut debt to assets ratio, total turnover and growth of sales are not interference in directly. Simultantly simultaneous current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), total assets turnover (TATO), company of scale, and growth sales interference to earning per share (EPS).

*Keyword : current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, company of scale, and growth sales, earning per share*

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin Asean sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Pasar tunggal dilakukan agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan.

Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Bagi Indonesia sendiri, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia. Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjualbelikan, contohnya untuk komoditas pertanian, karet, produk kayu, tekstil, dan barang elektronik. Dalam hal ini *competition risk* akan muncul dengan

banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Integrasi perekonomian lewat masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) merupakan hal yang penting untuk menghadapi tantangan global. Alasannya, negara-negara maju telah mengintegrasikan perekonomian menjadi satu kelompok. Sebut saja, negara-negara Eropa yang menyatu menjadi Uni Eropa (Zona Euro). Menerapkan pola yang sama, ASEAN diharapkan menjadi salah satu kekuatan ekonomi global. Apalagi, perekonomian global saat ini dihadapkan kebijakan Amerika Serikat (AS) serta pelemahan ekonomi China. Dengan penyatuan tersebut diharapkan ASEAN perekonomiannya akan menjadi kokoh. Hal itu menimbang populasi ASEAN yang begitu besar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hadirnya MEA membawa Perusahaan di Negara Indonesia menghadapi dua kondisi, yaitu ketatnya persaingan bisnis dan kuatnya perekonomian Negara-negara ASEAN. Agar mampu berkompetisi, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan semua sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai kinerja yang paling optimal.

Kinerja perusahaan yang harus dicapai antara lain kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai aspek, namun secara umum, masyarakat menilai bahwa perusahaan yang mencapai kinerja optimal adalah perusahaan yang mampu memperoleh profit yang tinggi. Perlu dikaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profit perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain pengelolaan asset, pengelolaan hutang, pengelolaan equitas, strategi penjualan, sedangkan faktor eksternal antara lain kondisi politik, perekonomian global dan faktor perbankan. Dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi profit perusahaan. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Perusahaan sebagai subjek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap yang telah diaudit selama periode 2010 - 2014. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba-rugi.
- b. Faktor internal yang diteliti sebagai variable independen adalah *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio*

*(DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variable dependen adalah profit perusahaan diukur dari *earning per share (EPS)*.

### Rumusan masalah

- a. Apakah secara parsial *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*?
- b. Apakah secara simultan *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*?

### Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *earning per share (EPS)*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *earning per share (EPS)*.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Menurut Kasmir (2014:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ada banyak rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis dan jenis-jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis, seperti yang telah dikemukakan oleh Harahap (2015:301), adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio

Pertumbuhan, *Market Based* (Penilaian Pasar), Rasio Produktivitas.

#### **a. Current ratio (CR)**

Menurut Sartono (2012:116) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. *Current ratio* atau disebut juga rasio lancar merupakan salah satu cara mengukur rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio lancar diukur dengan rumus aktiva lancar dibagi hutang lancar.

#### **b. Debt to assets ratio (DAR)**

Rasio solvabilitas sering juga disebut rasio leverage, menurut Jumingan (2011:227), "Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan mengetahui leverage ratio akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. "*Debt to asset ratio*

(*debt ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur rasio leverage dengan rumus total hutang dibagi total asset.

#### **c. Total Assets Turnover (TATO)**

Harahap (2015:308) menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Dengan demikian *Total Assets Turnover (TATO)* diukur dengan rumus total penjualan dibagi total aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. (Harahap, 2015:309)

#### **d. Ukuran perusahaan**

Sjahrial (2008:205), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal. Ukuran perusahaan biasa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan Ln total

aktiva, yang dirumuskan: ukuran perusahaan = Ln (total aktiva).

#### **e. Pertumbuhan penjualan**

Menurut Warren, Reeve dan Fees (2006:300) dalam Farahmita (2006:300) "penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit". Definisi penjualan tersebut menekankan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan adalah penjualan (t) dikurang penjualan tahun sebelumnya (t-1) dibagi penjualan tahun sebelumnya (t-1).

#### **f. Earning per share (EPS)**

Harahap (2015:306) menyatakan *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Menurut Syamsudin (2009:66) *earning per share*

adalah indikator keberhasilan perusahaan. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Laba per lembar saham biasa dapat dihitung dengan rumus : laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen dibagi jumlah saham biasa yang beredar.

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai *earning per share* (EPS) diperlukan suatu analisis guna mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pembagian atau pembayaran laba per lembar saham. Penelitian ini mengambil empat variabel yang diduga mempengaruhi EPS antara lain yaitu : *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, *ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan*. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi

rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2009:129). Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earning per share*. *Leverage* merupakan penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Debt To Assets Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) dalam membiayai aktiva. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban. Dengan terjadinya hal tersebut investor

dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa laba dimasa mendatang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk laba yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian laba. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputardalam periode tertentu. Semakin besar TATO akan semakin baik karena seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, tentunya juga akan menaikkan laba perusahaan, akhirnya laba yang dibagikan perusahaan meningkat pula. Dengan demikian maka kenaikan atau penurunan *total asset turnover* (TATO) akan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pembagian laba per saham.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan yang besar relatif telah dapat mencapai tahap kedewasaan sehingga lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar, dan laba yang tersedia bagi

pemegang saham juga tinggi. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar.

### **Hipotesis penelitian**

*Current ratio* memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earning per share*.

**H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*.**

*Debt To Assets Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) dalam membiayai aktiva. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban. Dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa laba dimasa mendatang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk laba yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian laba.

**H2 : *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*.**

*Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Semakin besar TATO akan semakin baik karena seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan

penjualan, tentunya juga akan menaikkan laba perusahaan, akhirnya laba yang dibagikan perusahaan meningkat pula. Dengan demikian maka kenaikan atau penurunan *total asset turnover* (TATO) akan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pembagian laba per saham.

**H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *earning per share*.**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan yang besar relatif telah dapat mencapai tahap kedewasaan sehingga lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar, dan laba yang tersedia bagi pemegang saham juga tinggi. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share*.**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memungkinkan perusahaan



memperoleh laba yang lebih besar sehingga akan mempengaruhi *earning per share*.

**H5 Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*.**

**H6 Secara simultan *current ratio*, *debt to assets ratio*, *Total Assets Turnover*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*.**

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan untuk tahun 2010 – 2014. Variabel penelitian terdiri dari variabel *current ratio* (X1), *debt to assets ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), ukuran perusahaan (X4), pertumbuhan penjualan (X5) dan *earning per share* (Y).

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang berpedoman pada kriteria pemilihan yang ditentukan sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan.

**Tabel 1**  
**Matriks Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014	15
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2010-2014.	(3)
3.	Sampel penelitian	(12)

Sumber: Data yang diolah

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Mayora Indah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar

Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Cahaya Kalbar Tbk.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$e = error$  (variabel lain yang mempengaruhi Y)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Versi 19.0, dan *Microsoft Excel for Windows* 2013. Uji asumsi klasik diperlukan karena model regresi berganda dapat digunakan bila data yang ada di lapangan memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### Keterangan:

$Y = Earning per Share$

A = Konstanta

$B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 =$  Koefisien regresi

masing-masing variabel (nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$X_1 = Current Ratio (CR)$

$X_2 = Debt to Assets Ratio (DAR)$

$X_3 = Total Assets Turnover (TATO)$

$X_4 =$  Ukuran Perusahaan

$X_5 =$  Pertumbuhan Penjualan

### Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas atau variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan serta satu variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Earning per Share*. Berikut ini disajikan operasional variabel.

### Operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Current Ratio</i> (X1)	$\frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Debt To Assets Ratio</i> (X2)	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Ukuran Perusahaan (X4)	<i>Log Natural</i> Total Aktiva	Rasio	Laporan Keuangan
Pertumbuhan Penjualan (X5)	$\frac{\text{Penjualan } t - (\text{penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$ $\frac{\text{TATO } t - \text{TATO } t-1}{\text{TATO } t-1}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Earning Per Share</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan

**Tabel 2**

#### D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) data dapat digunakan pada model regresi.

##### 4.1. Variabel penelitian

Hasil pengolahan data variabel menggunakan program *SPSS* 19.0 for

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_CR	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	LN_U_PE RUSAHAA N	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: LN\_EPS

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dengan metode *stepwise*, variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* adalah *Current ratio* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan pertumbuhan penjualan.

##### 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4**  
**Uji Parsial (Uji t)**

*windows* dengan analisis regresi berganda menggunakan metode *stepwise*, diperoleh *output* data pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Variables**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial dan uji simultan.

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t. Dalam pengujian ini penulis menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Pengujian uji t berdasarkan tingkat signifikansi :

- Jika signifikansi > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis :

H1: secara parsial diduga *current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*.

H4: secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
2 (Constant)	-18.462	3.365		-5.486	.000		
LN_CR	3.657	.415	.757	8.803	.000	.982	1.019
LN_U_PERUSAHAAN	.310	.102	.262	3.052	.004	.982	1.019

a. Dependent Variable: LN\_EPS  
Sumber: *Output* SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*.

**Tabel 5**  
**Variabel Yang Tidak Signifikan**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
2 LN_TATO	-.138 <sup>b</sup>	-1.478	.147	-.225	.815	1.227	.815
LN_DAR	.103 <sup>b</sup>	.809	.423	.125	.448	2.231	.448
LN_P_PENJU ALAN	.053 <sup>b</sup>	.567	.574	.088	.833	1.201	.833

b. Predictors in the Model: (Constant), LN\_CR, LN\_U\_PERUSAHAAN  
Sumber: *Output* SPSS 19.0

H2 : Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning Per Share*

H3 : secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *earning per share*.

H5 : Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi dari variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 ( $0,423 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Nilai signifikansi dari variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 ( $0,147 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Earning Per Share*.

Nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 ( $0,574 > 0,05$ ). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini penulis menggunakan tingkat signifikansi 0.05. pengujian uji F berdasarkan tingkat signifikansi:

- Jika signifikansi > 0.05 maka H0 diterima.
- Jika signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak.

H0 : secara simultan *current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*.

H6 : secara simultan *current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*.

**Tabel 6  
ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	116.938	2	58.469	47.921	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51.244	42	1.220		
	Total	168.182	44			

b. Predictors: (Constant), LN\_CR, LN\_U\_PERUSAHAAN

c. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber: *Output SPSS 19.0*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H6 diterima, sehingga secara simultan *current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, on equity*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*.

### .3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7  
Hasil Pengujian Koefisien  
Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F	df1	df2		
2	.834 <sup>a</sup>	.695	.681	1.10458	.068	9.313	1	42	.004	.983

b. Predictors: (Constant), LN\_CR, LN\_U\_PERUSAHAAN

c. Dependent Variable: LN\_EPS

Sumber : *Output SPSS 19.0*

Berdasarkan hasil tabel 7 maka dapat diketahui hasil Adjusted R Square yaitu sebesar 0,681 atau sebesar 68,1% yang artinya dari perubahan *Earning Per Share* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 68,1% dan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti struktur aktiva, suku bunga, tingkat inflasi dan lain-lain.

#### 4.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara *Earning Per Share* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (X1) dan variabel Ukuran Perusahaan (X4), dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{LN}_{Y\_EPS} = -18,462 + 3,657 \text{LN}_{X1\_CR} + 0,310 \text{LN}_{X4\_Uk Per}$$

Persamaan regresi linier berganda, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai -18,462 artinya apabila *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan) bernilai 0 maka *Earning Per Share* (EPS) nilainya sebesar -

16,462 satuan. Dengan demikian perusahaan akan menderita rugi sebesar 16,462 satuan bila tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek dan aktiva.

2. Koefisien regresi variabel X1\_CR bernilai 3,657 artinya jika Ukuran Perusahaan tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 3,657 satuan. Bila *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *Earning per Share* akan mengalami penurunan sebesar 3,657 satuan. Dengan demikian semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek maka perusahaan dapat membayar hutang tepat waktu sehingga tidak beresiko menambah beban bunga, dan tidak akan mengurangi laba usaha perusahaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hanafiah (2014) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012".

3. Koefisien regresi variabel X4\_Ukuran Perusahaan bernilai

0,310 artinya jika *Current Ratio* tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,310 satuan. Sebaliknya bila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *Earning per Share* akan mengalami penurunan sebesar 0,310 satuan. Dengan demikian setiap penambahan aktiva dapat meningkatkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Christera dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 1999-2013.

## 5 PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara parial, *current ratio (CR)* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*, sedangkan variabel *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*.
- b. Secara simultan, *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share (EPS)*.

### 5.2 Saran

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebaiknya meningkatkan kemampuan membayar hutang jangka pendek dan pemilikan aktivasnya agar dapat memaksimalkan laba usaha. Dengan demikian perusahaan memiliki kemampuan membagikan sebagian keuntungan kepada para pemegang saham. Para peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel dan sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih sempurna

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus . 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPF E
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi

*Keempat*, Jakarta : Mitra Wacana  
Media.

Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen  
Keuangan Perusahaan, PT Raja  
Grafindo Persada, Jakarta.

Warren, Reeve, dan Fess. 2006. Alih  
Bahasa oleh Farahmita, *Accounting-*

*Pengantar Akuntansi, Buku satu,*  
*Edisi dua puluh satu*, Salemba  
Empat, Jakarta